

Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia

Kode HS 4402 Periode 2002-2020

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Rahma Dwi Jayanti

Nomor Mahasiswa : 19313245

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia

Kode HS 4402 Periode 2002-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rahma Dwi Jayanti

Nomor Mahasiswa :19313245

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2023

Penulis,



Rahma Dwi Jayanti

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia

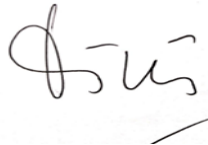
Kode HS 4402 Periode 2002-2020

Nama : Rahma Dwi Jayanti
NIM : 19313245
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 6 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia Kode HS 4402 Periode 2002-2020

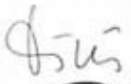

Disusun oleh : RAHMA DWI JAYANTI

Nomor Mahasiswa : 19313245

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.


.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“And I entrust my affair to Allah. Indeed, Allah is Seeing of [His] servants”

(Al Ghafir:44)

Selesaikan apa yang sudah kamu mulai.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Ibu, Bapak, Kakak, dan sahabat-sahabat yang telah memberikan pengorbanan, doa, dan dukungan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang dinantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi yang berjudul “*Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia Kode HS 4402 Periode 2002-2020*” dapat peneliti selesaikan dengan baik yang bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan di program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti sehingga skripsi dapat selesai tepat waktu. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada **peneliti**.
2. Ibu, Bapak dan Kakak yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk **peneliti**.
3. Ibu Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, serta Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu bagi peneliti selama proses perkuliahan.
5. Teman-teman peneliti; Hasna, Naura, dan Adelia yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi.
6. Sahabat peneliti, Bintang dan Bernika yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Nanda Lintang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti tetap berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 Februari 2023

Peneliti,

Rahma Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
4.2 Hasil Penelitian.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	2
Gambar 1. 2	3

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	5
Tabel 4. 1	26
Tabel 4. 2	27
Tabel 4. 3	28
Tabel 4. 4	29
Tabel 4. 5	30
Tabel 4. 6	30
Tabel 4. 7	32
Tabel 4. 8	33
Tabel 4. 9	34
Tabel 4. 10.....	35
Tabel 4. 11.....	36
Tabel 4. 12.....	39
Tabel 4. 13.....	40
Tabel 4. 14.....	41
Tabel 4. 15.....	43
Tabel 4. 16.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	55
Lampiran II.....	55
Lampiran III.....	57
Lampiran IV.....	58
Lampiran V.....	59
Lampiran VI.....	60
Lampiran VII.....	61
Lampiran VIII.....	62
Lampiran IX.....	63
Lampiran X.....	64
Lampiran XI.....	65
Lampiran XII.....	66

ABSTRAK

Briket arang kelapa adalah salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk meningkatkan kegiatan ekspor Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penawaran ekspor briket arang kelapa Indonesia ke Saudi Arabia. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian ECM (*Error Correction Model*) menggunakan data runtut waktu (*time series*) tahun 2002-2020. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang harga briket arang kelapa berpengaruh positif sedangkan dalam jangka pendek harga briket arang kelapa tidak berpengaruh terhadap ekspor briket arang kelapa. GDP perkapita negara Saudi Arabia dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia sedangkan dalam jangka pendek GDP perkapita negara Saudi Arabia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Nilai tukar rupiah dan harga pesaing China dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia.

Keywords: Harga, GDP, nilai tukar, harga pesaing, ekspor briket

BAB I

PENDAHULUAN

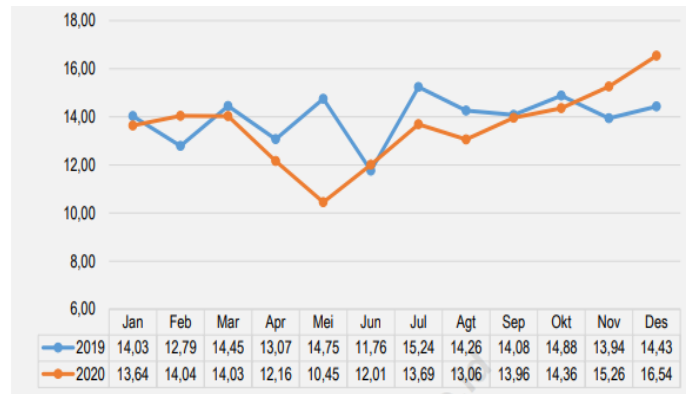
1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan suatu cara untuk melakukan pembangunan ekonomi. Dengan adanya perdagangan internasional, maka dapat mewujudkan kemakmuran bagi masyarakat suatu negara. Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua negara dengan berlandaskan perjanjian yang telah disepakati antar negara. Dengan adanya perdagangan internasional, maka dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat suatu negara, terutama untuk negara berkembang. Suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya tanpa perdagangan internasional karena kebutuhan hidup masyarakat yang terus meningkat namun dengan sumber daya yang ada terbatas, sehingga dengan perdagangan internasional mampu mengatasi permasalahan tersebut karena suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa untuk berspesialisasi, sehingga dapat melakukan kegiatan ekspor.

Ekspor merupakan suatu kegiatan dalam perdagangan internasional, kegiatan ini dilakukan dengan menjual barang atau jasa ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dari negara yang akan dituju. Kegiatan ekspor memiliki dampak positif untuk negara maju dan berkembang. Pada negara maju, ekspor dilakukan untuk meningkatkan suatu produktivitas serta untuk memperluas pasar, sedangkan untuk negara berkembang ekspor dilakukan untuk mengembangkan industri. Kegiatan ekspor dapat meningkatkan jumlah produksi, dapat meningkatkan pertumbuhan serta stabilitas ekonomi suatu negara.

Gambar 1. 1

Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2020 (miliar USD)



Sumber: BPS, diolah

Perkembangan ekspor di Indonesia selama tahun 2019 sampai 2020 menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Pada bulan Mei 2020 ekspor mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan pada bulan Maret yaitu turun dari 14.45 miliar USD ke 10.45 miliar USD. Namun, Indonesia menunjukkan perbaikan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2020 kecuali pada bulan Agustus 2020 yang mengalami penurunan 4.64 miliar USD dibandingkan pada bulan Juli 2020.

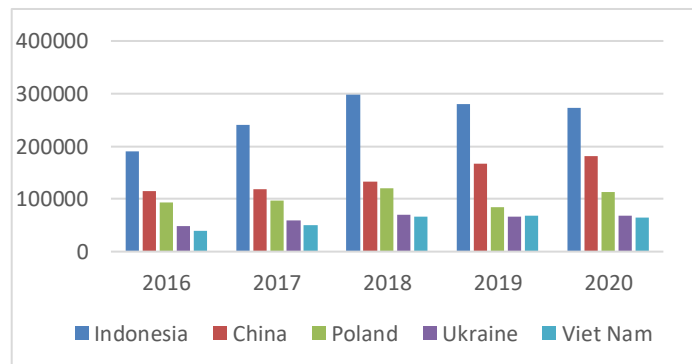
Menurut (Kementan, 2020) komoditas perkebunan merupakan komoditas unggulan yang berperan penting dalam ekspor di Indonesia karena sebagian besar sumbangan pendapatan ekspor berasal dari komoditas kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi. Pada tahun 2020 pendapatan ekspor di Indonesia yang didapat dari komoditas perkebunan yaitu sebesar 25 miliar USD.

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, komoditas kelapa merupakan komoditas yang sampai saat ini masih gencar untuk dipromosikan ke negara negara tujuan ekspor utama. Kualitas produk dari hasil kelapa di Indonesia yang baik menjadi salah satu faktor negara lain untuk melakukan impor dari Indonesia sehingga kelapa dijadikan produk yang komersial karena semua bagian dari kelapa dapat dimanfaatkan,

yaitu seperti air kelapa, daging kelapa, serabut kelapa, kulit kelapa, dan tempurung kelapa.

Briket arang kelapa atau produk dengan kode HS 4402 yaitu Wood Charcoal yang diartikan sebagai arang kayu (termasuk arang batok atau arang tempurung). Produk ini banyak diminati di berbagai negara untuk digunakan sebagai sumber energi alternatif. Briket arang kelapa biasa digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk digunakan sebagai bahan bakar memasak utamanya untuk memanggang makanan serta dapat digunakan untuk keperluan membuat rokok pipa shisha. Briket arang kelapa sangat digemari karena briket arang kelapa dapat menghasilkan panas yang lebih baik dibandingkan dengan briket batu bara. Briket arang kelapa juga sangat ramah lingkungan karena tidak menghasilkan asap. Briket arang kelapa yang diekspor oleh negara Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai primadona ekspor briket arang kelapa di berbagai negara. Menurut Ketua Himpunan Penghimpunan Briket Arang Indonesia (HIPBAKI), permintaan briket arang kelapa mengalami kenaikan sebesar 15%. Dengan adanya hal tersebut, ekspor briket arang kelapa dapat menyumbang devisa negara sebesar 6.8 ribu triliun pertahun.

Gambar 1. 2
Nilai ekspor Indonesia dengan negara pesaing
pada tahun 2016-2020



Sumber: International Trade Center, diolah

Data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pengekspor briket arang kelapa di dunia sepanjang 2016 sampai 2020. Diikuti oleh negara China, Polandia, kemudian Ukraina, selanjutnya Vietnam menduduki peringkat 5 pengekspor produk HS 4402. Nilai ekspor tertinggi produk HS 4402 Indonesia diraih pada tahun 2018 di mana nilai ekspornya sebesar 297 juta USD. Sedangkan jumlah ekspor dari negara China relatif meningkat. Nilai ekspor dari negara pesaing lainnya mengalami fluktuasi naik dan turun yang sedikit signifikan. Hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia dibandingkan dengan negara pesaing yang lain. Pada tahun 2016 sampai 2020 Indonesia menyumbang 18% dari total ekspor negara-negara di dunia. Hal tersebut berkaitan dengan berkembangnya industri sawit di Indonesia yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat dalam mengekspor briket arang kelapa.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa Menurut Negara Tujuan Utama
(Dalam ribuan USD)

Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
Saudi Arabia	28,919	42,113	42,963	47,327	51,029
Iraq	10,781	21,293	21,298	20,182	29,553
Korea	27,842	27,782	27,419	24,628	20,460
Japan	15,974	15,899	16,982	17,214	15,246
China	6,437	9,320	23,982	17,458	14,484
Netherlands	4,493	4,253	8,659	10,474	11,504
Jordan	3,442	6,218	9,700	8,198	9,714
Turkey	10,247	10,952	10,093	10,388	9,111
Lebanon	5,944	9,005	11,903	10,680	8,799
Russia	4,213	3,965	7,566	7,535	7,497
Lainnya	190,555	241,267	297,801	280,104	272,200

Sumber: International Trade Center, diolah

Sepanjang tahun 2016 sampai 2020 perkembangan nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia ke negara-negara tujuan tersebut mengalami fluktuasi. Ekspor briket arang kelapa pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 68%, namun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan dan ekspor kembali naik pada tahun 2020. Ekspor briket arang kelapa ke negara Russia mengalami penurunan pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 selanjutnya telah mengalami peningkatan sekitar 50% dan pada tahun-tahun selanjutnya mengalami sedikit penurunan. Perkembangan ekspor briket arang kelapa Indonesia ke negara-negara lain mengalami tren cenderung meningkat. Rata-rata penurunan briket arang kelapa mengalami penurunan pada tahun 2019, hal itu diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi karena adanya pandemi Covid-19.

Meningkatnya kebutuhan dan banyaknya permintaan briket arang kelapa serta industri ekspor briket arang kelapa terhadap yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia menjadi objek yang menarik untuk dilakukan penelitian. Dengan memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai ekspor briket arang kelapa ke negara Saudi Arabia, maka akan dapat memecahkan permasalahan mengenai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Untuk itu, karya ilmiah ini meneliti tentang “Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia Kode HS 4402 Periode 2002-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah harga briket arang kelapa berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia?
2. Apakah Gross Domestic Product (GDP) perkapita Saudi Arabia berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia?
4. Apakah harga pesaing negara China berpengaruh terhadap ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti yang empiris, untuk:

1. Menganalisis pengaruh harga briket arang kelapa terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia.
2. Menganalisis pengaruh GDP perkapita Saudi Arabia terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia.
4. Menganalisis pengaruh harga pesaing negara China terhadap ekspor briket arang

kelapa ke Saudi Arabia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi kalangan akademis dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia kode HS 4402 ke Saudi Arabia pada periode 2002- 2020.
2. Bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan utamanya yang berkaitan dengan ekspor briket arang kelapa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini ditulis dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan konsep dan topik sama sebagai bahan acuan penulisan pada penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu:

Rizka Ramadhani (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Ekspor Tuna Indonesia ke Jepang Tahun 1992-2014” dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu volume ekspor tuna Indonesia dan variabel independen menggunakan variabel GDP Jepang, harga dalam negeri, harga pesaing dan kurs. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel GDP dan harga dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, variabel harga pesaing berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, sedangkan variabel kurs dalam jangka pendek berpengaruh tidak signifikan dan dalam jangka panjang variabel kurs berpengaruh signifikan.

Lumadya Adi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia” dengan data runtut waktu (*time series*) menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen ekspor dan impor Indonesia dan variabel independen nilai tukar dan GDP perkapita. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan GDP dan nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan impor Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek GDP terdapat pengaruh terhadap ekspor Indonesia, namun dalam jangka panjang tidak konsisten dan terdapat hubungan jangka pendek nilai tukar dengan ekspor, namun dalam jangka panjang tidak signifikan.

Faiq Fuadi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penawaran Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke ASEAN” dengan metode penelitian FEM (Fixed Effect Model). Penelitian tersebut menggunakan variabel nilai tukar, indeks produksi TPT domestik (IPD), dan harga. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan, variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel indeks produksi TPT domestik berpengaruh signifikan terhadap volume penawaran ekspor TPT ke negara pengimpor.

Penelitian Rahayu Septian Wulandari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Arang Tempurung Kelapa Indonesia ke Negara Tujuan Utama”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan metode *Revealed Comparative Dynamic* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Penelitian menggunakan variabel dependen ekspor arang tempurung kelapa dan variabel independen GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, GDP riil Indonesia, jarak ekonomi, harga ekspor, Logistic Performance Index (LPI) Indonesia, dan nilai tukar riil. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel GDP riil Indonesia, Logistic Performance Index (LPI) Indonesia, dan jarak ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor briket tempurung kelapa Indonesia, sedangkan GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, harga ekspor, dan nilai tukar riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor briket tempurung kelapa Indonesia.

Lauria Tika Carolina dan Jaka Aminata (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Ekspor Batu Bara”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel dengan tahun periode 2011-2016 menggunakan metode analisis *Costant Market Share* (CMS) dan model gravitasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen volume ekspor batu bara Indonesia ke delapan negara tujuan utama dan variabel independen harga ekspor, GDP perkapita Indonesia, GDP perkapita negara tujuan, jarak ekonomi, dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ekspor batu bara dipengaruhi oleh GDP perkapita Indonesia, GDP

perkapita negara tujuan utama, dan jarak ekonomi, sedangkan harga ekspor dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

Veronica Rhezamayye *et.al* (2019) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2001-2015” menggunakan persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen volume ekspor cengkeh dan variabel independen produksi cengkeh, konsumsi domestik cengkeh, harga ekspor cengkeh, nilai tukar rupiah, dan harga domestik cengkeh. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa volume ekspor cengkeh dipengaruhi oleh produksi cengkeh, konsumsi domestik cengkeh, dan nilai tukar rupiah, sedangkan harga domestik cengkeh dan harga ekspor cengkeh tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh.

Marizha Nurcahyani (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penawaran Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke China (Pendekatan Error Correction Model)”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data time series (runtut waktu) dengan metode Error Correction Model (ECM) menggunakan aplikasi Eviwes9. Penelitian menggunakan variabel dependen ekspor Crude Palm Oil (CPO) ke China dan variabel independen harga CPO Internasional, harga minyak kedelai (barang substitusi), dan bea ekspor Malaysia dan Indonesia. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ekspor CPO Indonesia ke China dipengaruhi oleh variabel bea ekspor CPO Indonesia dengan nilai negatif dan signifikan dalam pendek maupun jangka panjang, sedangkan variabel harga CPO Internasional, harga minyak kedelai (barang substitusi), dan bea ekspor CPO Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.

Sulistyorini (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Jawa Timur” dengan data runtut waktu (*time series*) dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen nilai ekspor Jawa Timur dan menggunakan variabel independen inflasi serta

nilai tukar. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Jawa Timur.

Hania Pusitaning Tyas (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019” dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen nilai ekspor Indonesia dan variabel independen Foreign Direct Investment (FDI), nilai tukar, dan inflasi. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekspor

Menurut Sukirno (2010) ekspor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dengan syarat penjualan lainnya atas persetujuan dari pihak eksportir dan importir. Kegiatan ekspor adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjual suatu barang atau komoditas dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Todaro (2007) ekspor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional yang berguna dalam proses pertumbuhan permintaan dalam negeri untuk tumbuhnya industri-industri besar dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Ekspor dapat mencerminkan bahwa kegiatan perdagangan antar negara dapat mendorong pertumbuhan pada perdagangan internasional sehingga bagi negara berkembang dapat mencapai perekonomian yang lebih maju.

Menurut Sukirno (2010), terdapat beberapa manfaat dari kegiatan ekspor:

1. Dapat Memperluas Pasar

Kegiatan ekspor dapat memperluas pasar bagi produk dalam negeri, contohnya Indonesia. Indonesia dapat memasarkan produk batik ke luar

negeri. Apabila permintaan atas produk batik Indonesia meningkat, maka semakin besar pula pendapatan yang didapat oleh produsen batik di Indonesia.

2. Dapat Menambah Devisa Negara

Kegiatan ekspor dapat menambah devisa negara karena adanya kegiatan menjual barang atau komoditas ke negara lain sehingga penerimaan devisa negara semakin bertambah.

3. Dapat memperluas lapangan pekerjaan

Dengan kegiatan ekspor maka akan dapat memperluas lapangan pekerjaan. Semakin meluasnya pasar maka produksi barang atau komoditas dalam negeri akan mengalami peningkatan, sehingga banyak dibutuhkan tenaga kerja.

Menurut Mankiw (2010) kegiatan ekspor terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah kegiatan ekspor dengan cara barang yang dijual melalui perantara atau eksportir yang bertempat di negara tujuan. Ekspor langsung memiliki keuntungan, yaitu produksinya terpusat di negara asal dan memiliki kontrol produksi yang lebih baik. Kelemahannya yaitu biaya transportasi yang lebih mahal untuk produk dalam skala yang besar dan terdapat hambatan perdagangan dan proteksionisme.

2. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah kegiatan ekspor dengan cara barang yang dijual melalui perantara atau eksportir negara asal dan kemudian dijual oleh perantara melalui perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan pengekspor. Ekspor tidak langsung memiliki keuntungan yaitu sumber daya produksi dapat terkonsentrasi dan tidak perlu melakukan penanganan ekspor secara langsung. Kelemahannya yaitu kurangnya kontrol terhadap distribusi dan kurangnya pengetahuan terdapat operasi di negara lain.

2.2.2 Teori Penawaran

Dalam ilmu ekonomi, penawaran adalah banyaknya barang ataupun jasa yang diproduksi untuk ditawarkan kepada konsumen pada tingkat harga tertentu dan selama periode tertentu. Dalam hukum penawaran menjelaskan apabila harga suatu barang mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila harga pada suatu barang mengalami penurunan maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun. Penawaran berperan sangat penting karena dapat digunakan sebagai titik tolak berbagai teori dan model ekonomi yang lainnya. Penawaran digunakan sebagai titik tolak karena akan diperoleh perkiraan atas harga sebagai penyeimbang banyaknya barang atau jasa yang diminta dengan banyaknya barang atau jasa yang ditawarkan di dalam pasar kompetitif.

Menurut Mankiw (2009) Hukum penawaran (*law of supply*) adalah hubungan antara harga dan kuantitas barang yang ditawarkan dengan menganggap hal lain tetap sama atau *ceteris paribus*. Banyaknya barang yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif dengan harga suatu barang.

Menurut Sukirno (2010), terdapat faktor- faktor yang dapat memengaruhi penawaran, antara lain:

a. Harga Barang itu Sendiri

Harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan asumsi *ceteris paribus* yaitu semakin tinggi harga suatu barang maka jumlah suatu barang yang ditawarkan akan semakin banyak pula.

b. Harga Barang Lain

Harga barang substitusi yang mengalami perubahan seperti kenaikan harga barang dapat memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, yaitu jumlah penawaran pada barang yang bersangkutan dapat mengalami penurunan. Sedangkan ketika harga barang komplementer mengalami perubahan seperti

harga barang dapat memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.

c. Biaya pada Faktor Produksi

Perubahan pada biaya faktor produksi dapat memengaruhi keuntungan pada perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan asumsi *ceteris paribus* yaitu ketika harga pada faktor produksi naik maka keuntungan pada perusahaan akan berkurang sehingga perusahaan menerapkan kebijakan untuk menurunkan produksi dan jumlah barang yang ditawarkan.

d. Tingkat Teknologi

Teknologi berhubungan positif dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penggunaan teknologi modern dapat memengaruhi efisiensi waktu, tenaga, penurunan biaya produksi, dan peningkatan pada penawaran suatu barang.

2.2.3 Gross Domestic Product

Gross domestic product atau GDP adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari faktor- faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara. *Gross domestic product* atau GDP digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemakmuran suatu negara dengan dari seberapa kemampuan suatu negara dalam menghasilkan suatu barang dan jasa (Sukirno, 2013).

Menurut BPS (2018), GDP terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. GDP Nominal

GDP Nominal adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Apabila nilai GDP menunjukkan angka yang tinggi maka sumber daya ekonomi juga tinggi.

2. GDP Riil

GDP Riil atau harga konstan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Menurut Dumairy (1996), macam-macam pendekatan dalam GDP, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang atau jasa yang dihasilkan pada berbagai unit produksi di suatu negara pada jangka waktu tertentu.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang berkontribusi pada proses suatu produksi di suatu negara.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah jumlah dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, lembaga swasta *non profit*, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor neto.

2.2.4 Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Pilbeam (2006) nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar dipengaruhi oleh kekuatan pasar, permintaan dan penawaran pasar pertukaran uang. Biaya produk suatu negara ditentukan oleh nilai tukar sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekspor, di sisi lain produk impor juga ditentukan oleh nilai tukar. Sehingga, nilai tukar dapat berpengaruh terhadap harga barang dan jasa (Puspoprano, 2004).

Secara ekonomi, nilai mata uang dibedakan menjadi dua macam, yaitu nilai tukar mata uang nominal dan nilai tukar mata uang riil. Nilai tukar mata uang nominal adalah nilai tukar yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar dengan memperhitungkan harga relatif dari suatu barang dengan negara lain. Apabila nilai tukar riil pada suatu negara tinggi maka harga komoditas dari negara lain akan

cenderung lebih murah, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar riil dari suatu negara rendah maka komoditas dari negara lain cenderung lebih mahal (Mankiw,2007).

Menurut Madura (2008), sistem nilai tukar mata uang secara umum dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rate system*), nilai mata uang tetap diatur oleh pemerintah untuk mempertahankan kebijakan yang menjaga nilai mata uangnya tetap pada tingkat stabil.
- b) Sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas (*free floating exchange rate system*), adalah nilai tukar pada suatu negara yang ditentukan karena adanya permintaan dan penawaran mata uang dalam pertukaran mata uang internasional.
- c) Nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*), sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali berlaku ketika kondisi nilai tukar yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun ada intervensi dari pemerintah.
- d) Sistem nilai tukar mata uang terikat (*pegged exchange rate system*) sistem mata uang domestik ditetapkan dengan mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil.

2.2.5 Harga Ekspor

Harga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kegiatan ekspor karena dalam melakukan transaksi perdagangan internasional harga sangat penting untuk menentukan banyaknya barang yang akan dipasarkan ke luar negeri.

Menurut Umar Husein (2000), harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen dengan mendapat manfaat dari memiliki produk barang atau jasa yang nilainya telah ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui proses tawar-menawar atau ditetapkan penjual untuk harga yang sama terhadap seorang pembeli.

Apabila pada suatu tingkat tertinggi banyaknya barang yang diminta melebihi dari

kuantitas barang yang ditawarkan maka harga barang tersebut akan naik, sebaliknya apabila banyaknya barang yang ditawarkan lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga merefleksikan kelangkaan dari barang tersebut. Sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung mengganti barang tersebut dengan barang dengan harga yang relatif lebih murah (Boediono, 2001).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian berisi mengenai rangkuman dari seluruh teori yang ada di dalam penelitian mengenai ekspor briket arang kelapa. Briket arang kelapa merupakan salah satu produk olahan dari kelapa yang memiliki kontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

Komoditas produk briket arang kelapa saat ini menghadapi persaingan di pasar internasional dengan negara pengeksport briket arang kelapa lainnya yaitu China, Polandia, Ukraina, dan Vietnam. Pada tahun 2002-2020 nilai ekspor briket arang kelapa memiliki perkembangan yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan bagi keberlanjutan kegiatan ekspor briket arang kelapa ke negara-negara tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjelaskan mengenai analisis ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia kode HS 4402. Metode penelitian yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan variabel dependen yaitu nilai ekspor briket arang kelapa tahun 2002- 2020 dan dengan variabel independen GDP perkapita Saudi Arabia, nilai tukar/kurs, harga briket arang kelapa, dan harga pesaing China.

Briket arang kelapa merupakan salah satu produk olahan yang berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

Ekspor briket arang kelapa menghadapi permasalahan dalam masalah fluktuasi eksportnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor arang tempurung kelapa:

1. GDP Perkapita Saudi Arabia
2. Harga ekspor
3. Nilai tukar
4. Harga pesaing China

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Error Correction Model* (ECM).

Implikasi Kebijakan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dugaan sementara dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga harga briket arang kelapa memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia.
2. Diduga Gross Domestic Product (GDP) perkapita Saudi Arabia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia
3. Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia
4. Diduga harga pesaing (China) berpengaruh positif terhadap ekspor briket arang kelapa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berbentuk angka dengan metode analisis statistika dan ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), UN cometrade, Trade Map, dan World Bank. Jenis data yang digunakan menggunakan data runtut waktu (time series) tahun 2002- 2020. Data yang diperoleh yaitu nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia ke seluruh negara, harga ekspor briket arang kelapa, GDP perkapita Saudi Arabia, nilai tukar rupiah, dan nilai ekspor kelapa. Briket arang kelapa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kode HS 4402.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor briket arang kelapa dengan kode HS 4402.

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. GDP perkapita, yang merupakan GDP perkapita negara tujuan utama yaitu Saudi Arabia setiap tahunnya yang dinyatakan menggunakan satuan US\$
2. Nilai tukar, dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah rupiah terhadap dollar AS karena merupakan mata uang internasional yang stabil.
3. Data ekspor briket arang kelapa dengan menggunakan satuan dollar AS.
4. Harga pesaing briket arang kelapa, negara yang digunakan adalah negara China, karena menduduki peringkat kedua sebagai pengeksport briket

arang kelapa di dunia setelah Indonesia.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Model ECM digunakan untuk mengetahui adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel-variabel independen yang diteliti. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 12.

3.3.1 Analisis Regresi Data

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan model analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam menggunakan metode ECM, yaitu dengan tahap uji stasioneritas, uji akar unit (*unit root test*), uji derajat integrasi, dan uji kointegrasi. Setelah tahap-tahap tersebut dilaksanakan dan data menunjukkan kointegrasi, selanjutnya adalah dengan melakukan regresi ECM. Ketika dilakukan estimasi, terdapat hal yang perlu dilakukan yaitu apakah variabel estimasi ECT (*Error Correction Term*) signifikan atau tidak. Apabila variabel ECT menunjukkan nilai signifikan maka terdapat hubungan stasioner antara variabel dependen dan variabel independen. Pada tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian data.

3.3.2 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data dilakukan sebelum melakukan estimasi model ECM karena merupakan syarat dalam melakukan uji analisis dengan metode ECM. Uji stasioneritas data berpengaruh pada hasil estimasi regresi. Ketika hasil regresi antar variabel menunjukkan tidak stasioner maka menghasilkan fenomena regresi palsu (*spurious regression*) Uji stasioneritas yang sering digunakan adalah uji akar unit (uji root test) dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey Fuller Test*).

3.3.2.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji akar unit bertujuan untuk menentukan data yang diuji stasioner atau tidak karena stasioneritas merupakan bagian penting dalam penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*). Untuk melihat stasioner data yaitu dengan cara membandingkan probabilitas dengan nilai kritis ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan nilai kritis *MacKinnon*. Data dikatakan stasioner apabila nilai uji ADF lebih kecil dari nilai *MacKinnon*.

3.3.2.2 Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan tahap setelah dilakukan uji akar unit. Ketika data tidak stasioner pada tingkat stasioneritas tertentu maka perlu dilakukan uji derajat integrasi. Tujuan dari uji derajat integrasi adalah untuk mengetahui pada derajat beberapa data yang diuji akan stasioner. Jika data *first difference* data menunjukkan tidak stasioner, maka perlu dilakukan uji data *second difference* dan apabila belum juga stasioner maka dilakukan uji hingga data yang diuji menunjukkan hasil yang stasioner (Gujarati, 2012).

3.3.2.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antar variabel dalam jangka panjang. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui residual regresi terintegrasi atau tidak. Ketika data menunjukkan kointegrasi, maka tidak terdapat hubungan di dalam hubungan dalam jangka panjang dan ketika variabel terintegrasi maka, satu sama lain terdapat hubungan jangka panjang yang stabil.

Prasyarat untuk melakukan uji kointegrasi harus dipastikan bahwa data yang digunakan harus sama-sama terintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi yang paling sering banyak digunakan adalah uji CRDW (*Cointegrating Regression*

Durbin Watson). Variabel dalam penelitian saling berkointegrasi apabila nilai statistik > nilai kritis

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah model yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi keseimbangan dalam jangka panjang dan jangka pendek. *Error Correction Model* (ECM) bertujuan untuk mengatasi masalah dalam data mengenai data *time series* palsu dan yang tidak stasioner.

Setelah melakukan uji akar unit sampai uji kointegrasi, selanjutnya melakukan uji model linear dinamis dengan persamaan dasar sebagai berikut:

$$Dy_t = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + \beta_4 DX_{4t} + \beta_5 ECT$$

Y = nilai ekspor briket(Ribu USD)

X1 = harga briket arang kelapa

X2 = GDP perkapita Saudi Arabia

X3 = Nilai tukar (IDR/USD)

X4 = Harga pesaing briket arang kelapa (USD)

ECT = Error Correction Term

Model yang digunakan dalam regresi ECM harus menjelaskan variabel yang diamati menunjukkan terkointegrasi. ECT (*Error Correction Term*) signifikan apabila model yang digunakan valid. Apabila model yang digunakan tidak valid maka perlu dilakukan uji ulang atau estimasi ulang.

3.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menerima atau menolak dari sebuah asumsi dari analisis dalam data.

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengukur keseluruhan dari persentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian. Uji koefisien determinasi (*R-squared*) dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka garis regresi dijelaskan dengan baik. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi menjauhi angka satu atau mendekati angka nol, maka garis regresi dijelaskan kurang baik.

3.3.4.2 Uji Regresi Serentak (Uji F)

Menurut Widarjono (2013), uji regresi serentak (uji F) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil uji adalah dengan cara melihat apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka gagal menolak H_0 . Artinya secara simultan bersama-sama variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Sedangkan ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 yang artinya secara simultan bersama sama variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji signifikansi variabel (uji t) adalah uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil uji adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen dengan derajat keyakinan yang telah ditentukan dalam penelitian. Apabila nilai probabilitas t statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 yang artinya secara bersama - sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang artinya secara bersama- sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid pada model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.5.1 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi yang disebabkan adanya ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Dikatakan tidak terdapat heteroskedastis apabila probabilitas Chi-square $> \alpha$. Karena menolak H_0 dan apabila probabilitas Chi-square $< \alpha$ maka menolak H_0 yang artinya terdapat masalah heteroskedasrisitas.

3.3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model dengan perubahan waktu dengan menggunakan metode Breusch Godfrey atau uji LM. Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah apabila probabilitas Chi-square $< \alpha$ maka akan menolak H_0 yang artinya terdapat autokorelasi dan apabila probabilitas Chisquare $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif

	Nilai Ekspor	Harga Briket	GDP Perkapita	Nilai Tukar	Harga Pesaing
Mean	11941869.5	356.7111	18848.86	10923.19	895.9947
Median	85706702	372.6800	20078.30	9704.740	595.5500
Maximum	297801116	563.3900	25243.60	14582.00	2277.870
Minimum	15709610	137.1100	8695.400	8577.130	458.7300
Std. Dev	97678427	156.5542	5226.666	2181.091	530.4771

Sumber: Olah Data Eviews12

Berdasarkan data deskriptif statistik pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ekspor briket arang kelapa periode 2002-2020 sebesar 11941869.5 juta USD. Nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 297801116 juta USD sedangkan nilai ekspor terendah berada pada tahun 2002 yaitu sebesar 15709610 juta USD dan standar deviasi sebesar 97678427 juta USD.

Nilai rata-rata variabel harga briket periode 2002- 2020 sebesar 356.7111 USD. Harga briket tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 563.3900 USD sedangkan harga briket terendah berada pada tahun 2002 yaitu sebesar 137.1100 USD dan standar deviasi sebesar 156.5542 USD.

Nilai rata-rata variabel GDP perkapita Saudi Arabia sebesar 18848.86 ribu USD. GDP perkapita Saudi Arabia tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 25243.60 ribu USD sedangkan GDP perkapita Saudi Arabia terendah berada pada tahun 2002 yaitu sebesar 8695.400 ribu USD dan standar deviasi sebesar 5226.666 ribu USD.

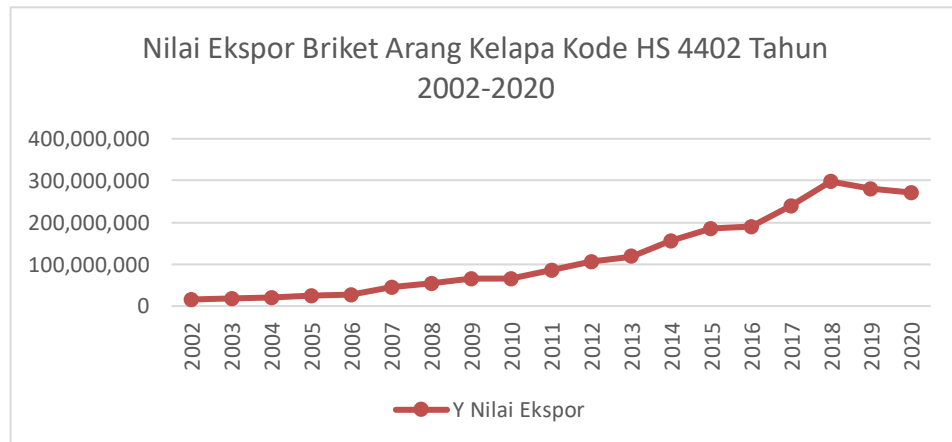
Nilai rata-rata variabel nilai tukar sebesar 10923.19 ribu rupiah. Nilai tukar tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 14582.00 ribu rupiah sedangkan nilai tukar terendah berada pada tahun 2003 yaitu sebesar 8577.130 ribu rupiah dan standar deviasi sebesar 2181.091 ribu rupiah.

Nilai rata-rata variabel harga pesaing periode 2002- 2020 sebesar 895.9947USD. Harga pesaing tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 2277.870 ribu USD sedangkan harga pesaing terendah berada pada tahun 2008 yaitu sebesar 458.7300 USD dan standar deviasi sebesar 530.4771USD.

4.1.2 Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa kode HS 4402

Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa merupakan industri yang berperan dalam perekonomian, baik dalam pemasukan terhadap APBN maupun dalam meningkatkan tenaga kerja. Indonesia merupakan negara pengekspor briket arang kelapa terbesar di dunia.

Tabel 4. 2
Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia Tahun 2002- 2020



Sumber: Un Comtrade, diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor briket arang kelapa di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan nilai ekspor tertinggi

terjadi pada tahun 2018 sebesar 57.341.578. Namun pada tahun 2019 – 2020 nilai ekspor mengalami penurunan, pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 17.696.941 USD dan pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 7.914.531 USD.

4.1.3 Harga Ekspor Briket Arang Kelapa

Harga ekspor briket arang kelapa cenderung naik dari tahun ke tahun. Harga ekspor dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti permintaan dan penawaran di pasar, harga kurs atau nilai tukar, bea masuk dan bea keluar, serta efisiensi produksi. Harga briket arang kelapa yang cenderung naik dan pada waktu yang sama nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia juga meningkat.

Tabel 4. 3
Harga Ekspor Briket Arang Kelapa Tahun 2002- 2020



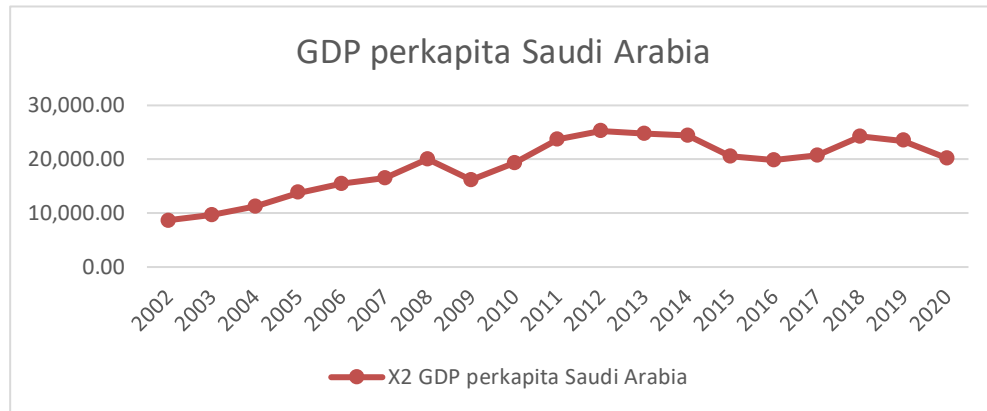
Sumber: Un Comtrade, diolah 2022

4.1.4 GDP Perkapita Saudi Arabia

GDP perkapita adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui total rata-rata pendapatan penduduk di suatu negara. Menurut *World Population Review (GDP per capita*

by country 2022) GDP perkapita Saudi Arabia termasuk dalam peringkat 25 dibandingkan pada tahun 2021 yaitu pada peringkat 46.

Tabel 4. 4
GDP Perkapita Saudi Arabia 2002- 2020



Sumber: Un Comtrade, diolah 2022

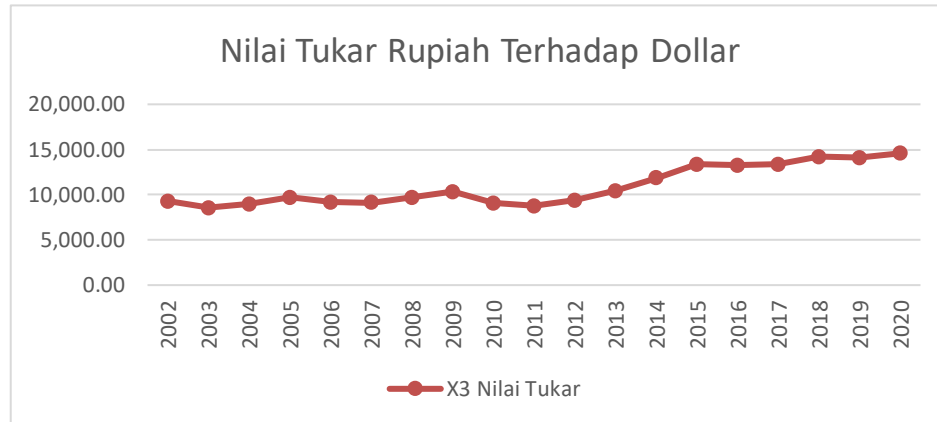
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai GDP Perkapita Saudi Arabia berfluktuatif. GDP perkapita Saudi Arabia tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 25,243.60 USD. Namun pada tahun tahun berikutnya GDP perkapita Saudi Arabia mengalami penurunan.

4.1.5 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah suatu nilai mata uang pada suatu negara terhadap nilai mata uang negara yang lain dan disepakati untuk melakukan transaksi jual beli. Nilai tukar memiliki peran yang penting untuk menjaga perekonomian suatu negara tetap stabil. Perkembangan nilai tukar yang berfluktuasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor di suatu negara.

Tabel 4. 5

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2002- 2020



Sumber: Un Comtrade, diolah 2022

Pada tabel 4.5 nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia sangat berfluktuatif. Pada tahun 2011 nilai tukar rupiah menguat, namun di tahun berikutnya rupiah terus mengalami depresiasi sampai tahun 2020.

4.1.6 Harga Pesaing China

Tabel 4. 6

Harga Pesaing China



Sumber: Un Comtrade, diolah 2022

China merupakan pengeksport briket arang kelapa kedua setelah Indonesia. Harga ekspor briket dari China relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga ekspor briket dari Indonesia. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa harga briket dari China relatif stabil dari tahun 2002- 2010. Harga briket arang kelapa mengalami kenaikan hingga tahun 2020.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan penjabaran hasil penelitian sesuai dengan metode ECM (*Error Correction Model*) dengan menggunakan alat analisis *Eviews12*. Dengan metode tersebut akan disajikan hasil estimasi melalui beberapa tahap pengujian data.

4.2.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji akar unit merupakan syarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*) supaya tidak terdapat regresi yang palsu (*spurious regression*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah stasioner atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan uji akar unit model ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan batasan α 1%, 5% dan 10%. Apabila data *time series* yang digunakan tidak stasioner pada unit tingkat level, maka uji akar unit dapat dicari pada tingkat *first difference*. Apabila data belum juga stasioner pada tingkat *first difference* maka dapat dilanjutkan dengan tingkat *second difference* sampai diperoleh data yang stasioner.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test) Data Tingkat Level

Variabel	Prob	Keterangan
Harga Briket Arang Kelapa	0.8339	Tidak stasioner pada tingkat level
GDP perkapita Saudi Arabia	0.2420	Tidak stasioner pada tingkat level
Nilai Tukar	0.9611	Tidak stasioner pada tingkat level
Harga Pesaing China	0.9968	Tidak stasioner pada tingkat level
Nilai Ekspor	0.9999	Tidak stasioner pada tingkat level

Sumber: Olah Data Eviews12

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil uji akar unit pada tingkat level. Dari hasil uji akar unit pada tingkat level tersebut diperoleh hasil semua variabel tidak stasioner. nilai probabilitas pada variabel X1 Harga Briket (0.8339), X2 GDP Perkapita Saudi Arabia (0.2420), X3 Nilai Tukar (0.9611), X4 Harga China (0.9968) > nilai kritis 5% yang artinya semua variabel tidak stasioner pada tingkat level. Untuk mencari stasioneritas pada semua variabel maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji dari tingkat level ke uji tingkat *first difference*.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Akar Unit Data Tingkat First Difference

Variabel	Prob	Keterangan
Harga Briket Arang Kelapa	0.0038	Stasioner pada 1st difference
GDP perkapita Saudi Arabia	0.0307	Stasioner pada 1st difference
Nilai Tukar	0.0245	Stasioner pada 1st difference
Harga Pesaing China	0.0003	Stasioner pada 1st difference
Nilai Ekspor	0.5587	Tidak stasioner pada 1st difference

Sumber: Olah Data Eviews12

Hasil uji akar unit pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel stasioner, kecuali variabel nilai ekspor. Nilai probabilitas pada variabel X1 Harga Briket (0.0038), X2 GDP Perkapita Saudi Arabia (0.0307), X3 Nilai Tukar (0.0245), X4 Harga China (0.0003) < nilai kritis 5% yang artinya semua variabel kecuali variabel nilai ekspor stasioner pada tingkat *first difference*. Untuk mencari stasioneritas pada seluruh variabel maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji dari tingkat *first difference* ke uji tingkat *second difference*.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Akar Unit Tingkat Second Difference

Variabel	Prob.	Keterangan
Harga Briket Arang Kelapa	0.0052	Stasioner pada 2 nd difference
GDP perkapita Saudi Arabia	0.0007	Stasioner pada 2 nd difference
Nilai Tukar	0.0023	Stasioner pada 2 nd difference
Harga Pesaing China	0.0088	Stasioner pada 2 nd difference
Nilai Ekspor	0.0000	Stasioner pada 2 nd difference

Sumber: Olah Data Eviews12

Hasil uji akar unit pada tingkat *second difference* di atas diperoleh hasil bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *second difference*. Nilai probabilitas pada variabel Y nilai ekspor (0.0000) X1 Harga Briket (0.0052), X2 GDP Perkapita Saudi Arabia (0.0007), X3 Nilai Tukar (0.0023), X4 Harga China (0.0088) < nilai kritis 5% yang artinya semua variabel stasioner pada tingkat *second difference*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah uji akar unit. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak kointegrasi antar variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam uji kointegrasi ini menggunakan model *Johansen*.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized Trace 0.05 No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob**
None*	0.981942	139.8789	69.81889	0.0000
At most 1	0.929783	71.63808	47.85613	0.0001
At most 2	0.571177	26.48331	29.79707	0.1149
At most 3	0.458329	12.08924	15.49471	0.1527
At most 4	0.093383	1.666597	3.841465	0.1967

Sumber: Olah Data Eviews12

Apabila nilai t-statistik > nilai kritis maka variabel saling berkointegrasi memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang, namun apabila nilai t-statistik < nilai kritis maka variabel tidak memiliki kointegrasi.

Hasil uji kointegrasi nilai t-statistik sebesar 139.8789 > nilai kritis (5%) sebesar 69.81889 yang artinya variabel nilai ekspor briket arang kelapa, harga briket arang kelapa, GDP perkapita Saudi Arabia, nilai tukar (kurs), dan harga pesaing (China) saling berkointegrasi sehingga memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

4.2.3 Regresi Jangka Pendek (*Error Correction Model*)

Tabel 4. 11
Hasil Regresi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	1677789	0.336721	0.7421
Harga Briket Arang Kelapa	131163.9	1.342168	0.2044
GDP Perkapita Saudi Arabia	4282.530	2.896144	0.0134
Nilai Tukar	15148.69	3.043298	0.0102
Harga Pesaing China	30749.99	2.430724	0.0317
ECT (-1)	-0.652633	-2976281	0.0116
F-statistic	4.458477		
Prob (F-statistic)	0.015792		
Adjusted R ²	0.504263		
Durbin-Watson stat	1.490354		

Sumber: Olah Data Eviews12

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ECT (*Error Correction Term*) berkoefisien bertanda negatif yaitu sebesar -0.652633 dengan nilai probabilitas $0.0116 < \alpha 5\%$ artinya signifikan terhadap $\alpha 5\%$. Dengan nilai koefisien ECT negatif dan signifikan maka syarat model tersebut terpenuhi sehingga model ECM dalam penelitian ini valid karena memiliki hubungan jangka pendek.

Dengan persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$D \text{ (Nilai Ekspor Briket)} = 1677789 + 131163.9 D \text{ (X1 Harga briket)} + 4282.530 \\ D \text{ (X2 GDP Perkapita Saudi Arabia)} + 15148.69 D \text{ (X3 Nilai tukar)} + 30749.99 \\ D \text{ (X4 Harga China)} - 0.652633 ECT \text{ (-1)}$$

Keterangan:

X1: Variabel Harga Briket Arang kelapa

X2: Variabel GDP Perkapita Saudi Arabia

X3: Variabel Nilai Tukar/Kurs

X4: Variabel harga pesaing (China)

4.2.3.1 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji pada jangka pendek menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.504263 artinya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen harga briket arang kelapa, GDP perkapita Saudi Arabia, nilai tukar, dan harga pesaing China sebesar 50% sisanya yaitu sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Dari hasil estimasi menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.015792 < nilai kritis MacKinnon (5%) yang artinya variabel independen harga briket arang

kelapa, GDP perkapita Saudi Arabia, nilai tukar, dan harga pesaing China secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ekspor briket arang kelapa.

c. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

1. Uji Terhadap Variabel Harga Briket Arang Kelapa

Hasil dari tabel t-statistik menunjukkan nilai probabilitas X1 sebesar $0.2044 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H0 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Briket Arang kelapa secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa.

2. Uji Terhadap Variabel GDP Perkapita Saudi Arabia

Hasil dari tabel t-statistik menunjukkan nilai probabilitas X2 sebesar $0.0134 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP Perkapita Saudi Arabia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Briket arang kelapa Indonesia.

3. Uji Terhadap Variabel Nilai tukar

Hasil dari tabel t-statistik menunjukkan nilai probabilitas X3 sebesar $0.0102 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia.

4. Uji Terhadap Variabel Harga Pesaing China

Nilai probabilitas X4 sebesar $0.0317 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pesaing China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Briket arang kelapa Indonesia.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test.

Apabila nilai probabilitas Chi-square (2) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi. Namun, apabila nilai probabilitas Chi-square (2) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka data yang diuji terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. 12

Uji Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.599678	Prob. F (2,10)	0.5676
Obs*R-squared	1.927648	Prob Chi-Square (2)	0.3814

Sumber: Olah Data Eviews12

H0: tidak terdapat autokorelasi

Ha: terdapat autokorelasi

Berdasarkan hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0.3814 di mana probabilitas $0.3814 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model yang diuji.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Apabila nilai Obs*R-square lebih besar dari $\alpha 5\%$ maka model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedasitisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic F_H	1.091111	Prob. F (5,12)	0.4138
Obs*R ² Obs*R-squared	5.625716	Prob Chi-Square (5)	0.3444
Scaled explained SS	3.866808	Prob Chi-Square (5)	0.5687

Sumber: Olah Data Eviews12 Heteroskedasitisitas

Ha: terdapat heteroskedasrisitas

Berdasarkan hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (5) pada Obs* R-squared sebesar 0.3444 di mana $0.3444 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H0 yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model yang diuji.

4.2.4 Regresi Jangka Panjang

Tabel 4. 14

Hasil Uji Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	-2.49E+08	-4.899201	0.0002
Harga Briket Arang Kelapa	201280.3	2.022681	0.0626**
GDP Perkapita Saudi Arabia	1271.074	0.650536	0.5259*
Nilai Tukar	22148.44	3.926542	0.0015*
Harga Pesaing China	34037.54	2.101668	0.0542*
F-statistic	118.8397		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R ²	0.963217		
Durbin-Watson stat	1.169089		

Sumber: Olah Data Eviews12

*Tingkat signifikansi 5%

**Tingkat signifikansi 10%

Diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$D (\text{Nilai Ekspor Briket}) = -249,000,000 + 201280. D (X1 \text{ Harga briket}) + 1271.074 D (X2 \text{ GDP Perkapita Saudi Arabia}) + 22148.44 D (X3 \text{ Nilai tukar}) + 34037.54 D (X4 \text{ Harga China})$$

Keterangan:

X1: Variabel Harga Briket Arang kelapa

X2: Variabel GDP Perkapita Saudi Arabia

X3: Variabel Nilai Tukar/Kurs

X4: Variabel harga pesaing (China)

4.2.4.1 Uji Hipotesis

A. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji jangka panjang nilai R^2 sebesar 0.971391 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 97% dan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain.

B. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Hasil estimasi uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistik 0.000000 < nilai kritis MacKinnon (5%) yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

1. Variabel Harga Briket Arang Kelapa

Nilai probabilitas X1 sebesar $0.0626 < \alpha 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Briket Arang kelapa secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa.

2. Variabel GDP Perkapita Saudi Arabia

Nilai probabilitas X2 sebesar $0.5259 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP Perkapita Saudi Arabia tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor Briket arang kelapa Indonesia.

3. Variabel Nilai tukar

Nilai probabilitas X3 sebesar $0.0015 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar

berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia.

4. Variabel Harga Pesaing China

Nilai probabilitas X_4 sebesar $0.0542 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pesaing China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Briket arang kelapa Indonesia.

4.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji autokorelasi

Tabel 4. 15

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.956388	Prob. F (2,11)	0.1875
Obs*R-squared	4.722794	Prob Chi-Square (2)	0.0943

umber: Olah Data Eviews12

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Hasil estimasi uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0.0943 di mana probabilitas $0.0943 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model yang diuji.

B. Uji Heteroskedasrisitas

Tabel 4. 16

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.058923	Prob. F (5,12)	0.4153
Obs*R-squared	4.423522	Prob Chi-Square (5)	0.3517
Scaled explained SS	1.208261	Prob Chi-Square (5)	0.8767

Sumber: Olah Data Eviews12

H0: tidak terdapat heteroskedasrisitas

Ha: terdapat heteroskedasrisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (4) yang berada pada Obs* R-squared sebesar 0.3517 di mana $0.4171 > \alpha$ 5% sehingga gagal menolak H0 yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Harga Briket Arang Kelapa dengan Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek harga briket arang kelapa tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang harga briket arang kelapa berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Dalam jangka panjang diperoleh nilai koefisien yaitu sebesar 201280.3 yang artinya kenaikan sebesar 1 USD harga briket arang kelapa akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor briket arang kelapa sebesar 201280.3 USD.

Hasil uji dari variabel harga briket arang kelapa pada jangka panjang sesuai dengan hipotesis bahwa harga ekspor briket arang kelapa memiliki hubungan positif

terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa harga ekspor berpengaruh positif terhadap nilai ekspor yaitu penelitian Marizha Nurcahyani (2020) yang menyebutkan bahwa dalam jangka panjang variabel independen harga komoditas ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen nilai ekspor olahan kelapa CPO, serta penelitian Carolina dan Aminata (2019) dan Faiq Fuadi (2018) yang menyebutkan bahwa variabel independen harga komoditas ekspor pada jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai ekspor. Hal tersebut dapat terjadi karena negara Saudi Arabia lebih mementingkan kualitas dari briket arang kelapa yang baik sehingga harga briket arang kelapa tidak terlalu diperhatikan.

4.3.2 Pengaruh GDP Perkapita Saudi Arabia dengan Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek GDP perkapita Saudi Arabia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Dalam jangka panjang GDP perkapita Saudi Arabia tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Pada jangka pendek diperoleh nilai koefisien sebesar 4282.530 artinya setiap peningkatan GDP perkapita Saudi Arabia sebesar 1 USD maka akan meningkatkan nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia sebesar 4282.530 USD.

Hasil uji dari variabel GDP perkapita Saudi Arabia pada jangka pendek sudah sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa GDP perkapita Saudi Arabia memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa GDP perkapita berpengaruh positif terhadap ekspor yaitu penelitian Carolina dan Jaka (2019) yang menyimpulkan bahwa nilai GDP perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia di mana GDP perkapita suatu negara mempresentasikan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa dari negara lain, sehingga dapat berdampak

positif bagi negara Indonesia, serta penelitian Lumadya Adi (2017) yang menyimpulkan bahwa GDP perkapita dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena GDP perkapita yang berkaitan dengan ekspektasi pendapatan Saudi Arabia, ketika pendapatan tinggi maka GDP perkapita Saudi Arabia tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar dengan Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Nilai koefisien dalam jangka pendek sebesar 15148.69 artinya setiap kenaikan nilai tukar 1 USD maka nilai ekspor briket arang kelapa mengalami perubahan sebesar 15148.69 USD. Dalam jangka panjang nilai tukar juga berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar 22148.44 artinya setiap kenaikan harga 1 USD maka nilai ekspor briket arang kelapa mengalami perubahan sebesar 22148.44 USD.

Hasil uji dari variabel nilai tukar sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa nilai tukar / kurs berpengaruh positif terhadap ekspor yaitu penelitian Sulistyorini (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia, serta penelitian Hania Puspitaning Tyas (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia yang mengakibatkan nilai ekspor meningkat ketika nilai tukar mengalami peningkatan. Apabila nilai mata uang dollar mengalami apresiasi maka akan mengakibatkan harga produk briket arang kelapa di Indonesia

menjadi lebih murah, sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor briket arang kelapa di Indonesia.

4.3.4 Pengaruh Harga Pesaing China dengan Nilai Ekspor Briket Arang Kelapa

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek harga pesaing China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Dalam jangka panjang harga pesaing China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Pada jangka pendek diperoleh nilai koefisien sebesar 30749.99 artinya setiap kenaikan harga 1 USD maka nilai ekspor briket arang kelapa mengalami perubahan sebesar 30749.99 USD. Dalam jangka panjang harga pesaing China juga berpengaruh dan signifikan terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar 34037.54 artinya setiap kenaikan harga 1 USD maka nilai ekspor briket arang kelapa mengalami perubahan sebesar 34037.54 USD.

Hasil uji dari variabel harga pesaing China sudah sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa harga pesaing China memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa harga pesaing berpengaruh positif terhadap ekspor yaitu penelitian Rizka Ramadhani (2017) yang menyimpulkan bahwa harga pesaing dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Sehingga, ketika harga pesaing naik, maka negara Saudi Arabia sebagai konsumen di negara importir akan beralih untuk membeli produk briket arang kelapa yang lebih murah. Akibatnya akan meningkatkan ekspor briket arang kelapa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian tentang **“Analisis Ekspor Briket Arang Kelapa Indonesia ke Saudi Arabia Kode HS 4402 dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Periode 2002 - 2020”** maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga ekspor briket arang kelapa dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi harga briket arang kelapa di negara tujuan maka nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia ke negara Saudi Arabia akan semakin besar. Semakin tinggi harga ekspor briket arang kelapa maka akan meningkatkan penawaran ekspor briket arang kelapa ke Saudi Arabia. Namun, dalam jangka pendek harga ekspor briket arang kelapa tidak berpengaruh terhadap nilai briket arang kelapa Indonesia. Artinya, harga ekspor briket arang kelapa dalam jangka pendek tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena negara Saudi Arabia lebih mementingkan kualitas dari briket arang kelapa yang baik sehingga harga briket arang kelapa tidak terlalu diperhatikan.
2. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek GDP perkapita Saudi Arabia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa GDP perkapita Saudi Arabia memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Dalam jangka panjang GDP perkapita Saudi Arabia tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena GDP perkapita yang berkaitan dengan ekspektasi pendapatan Saudi Arabia, ketika

pendapatan tinggi maka GDP perkapita Saudi Arabia tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor briket arang kelapa.

3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Artinya kenaikan kurs rupiah terhadap dollar US, maka nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia akan semakin besar. Apabila nilai mata uang dollar mengalami apresiasi maka akan mengakibatkan harga produk briket arang kelapa di Indonesia menjadi lebih murah, sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor briket arang kelapa di Indonesia.
4. Harga pesaing negara China dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif terhadap nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia. Artinya kenaikan harga pesaing negara China, maka nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia akan semakin besar pula. Sehingga, ketika harga pesaing naik, maka negara Saudi Arabia sebagai konsumen di negara importir akan beralih untuk membeli produk briket arang kelapa yang lebih murah. Akibatnya akan meningkatkan ekspor briket arang kelapa Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka diperoleh implikasi yaitu:

1. Dapat diketahui bahwa ekspor briket arang kelapa dipengaruhi oleh variabel-variabel di atas, maka diharapkan instansi pemerintah terkait dapat mempertahankan pasar ekspor briket arang kelapa dengan menjaga kerjasama dengan negara-negara tujuan ekspor briket arang kelapa Indonesia.
2. Harga briket arang kelapa yang stabil di dunia sangat penting agar kegiatan ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan dapat terstimulasi dengan baik. Untuk menjaga kestabilan harga, peran pemerintah sangat diperlukan karena briket arang kelapa merupakan salah satu komoditas penyumbang devisa negara Indonesia

3. GDP perkapita merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan ekspor karena merupakan metode untuk melihat kemakmuran pada suatu negara, sehingga ketika negara memiliki pendapatan yang tinggi maka negara pengekspor akan meningkatkan penawaran barang kepada negara tersebut.
4. Indonesia perlu meningkatkan produksi dan kualitas briket arang kelapa, karena nilai ekspor briket arang kelapa Indonesia cenderung meningkat tiap tahun selama periode 2002-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Adetama, D. S. (2011). *Analisis Permintaan Kedelai Nasional dan Dampak Kebijakan Bea Masuk Impor*. 13–22.

- Adi, L. (2017). Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Pengaruh Exchange Rate Dan GDP Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia*, 1(1).
- Amir, F. (2022). Determinan Ekspor Komoditi Unggulan ke Uni Emirat Arab. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Apipudin, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karetalam Indonesia Ke Negara Jepang Periode (2000-2016)*.
- Arimanto, D. (2020). Arang Briket Indonesia Primadona di Pasar Timur Tengah. *Warta Ekspor*.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2020). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor/Exports 2020*.
- Badan Pusat Statistika. (2018). *Pengertian Pendapatan Nasional*.
- Basuki, A. T. (2019). *Bahan Ajar Regresi Model ECM Regresi Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)*.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Carolina, L. T., & Aminata, J. (2019). Analisis Daya Saing dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara. *Diponegoro Journal of Economics*, Volume 1, Nomor 1. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Dito, M. (2021). *Analisis Kebijakan Makroprudensial Terhadap Inklusi Keuangan Dan Fundamental Ekonomi Di Negara ASTIPA*.
- Domonick, & Salvatore. (2014). *Ekonomi Internasional, Buku Dua Edisi Sembilan (9th ed.)*. Erlangga.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 3(1).
- Febrian, J. (2016). *Market Brief ITPC Osaka Wood Charcoal HS 4402*. www.tohoku-carbon.co.jp

- Febryana, A. P. (2017). *Analisis Ekspor Teb Indonesia Dengan Error Correction Model (ECM) Tahun 1985-2015*.
- Fitriyani, & et.al. (2019). Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, Volume 3 Nomor 1*(ISSN : 2614-2147).
- Fuadi, F. (2018). Analisis Penawaran Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke ASEAN (Studi Kasus Negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja). *JDEP, 1*(2).
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012a). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012b). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Haryati, T., & Amir, I. (2021). Identifikasi Karakteristik Briket Arang Kelapa Yang Diminati Pasar Arab Saudi Dan Prosedur Ekspornya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, 11*(1).
- International Trade Center. (2022). *Diambil 26 Maret 2022*. Diakses Dari <https://Intracen.Org/>.
- Kementan. (2020). *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/>
- Madura, J. (2008). *International Financial Management* (9th ed.). Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (6th ed.). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2010). *Teori Makro Ekonomi* (7th ed.). Salemba 4.
- Mankiw, & N. Gregory. (2009a). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Mankiw, & N. Gregory. (2009b). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Masri, Z. A. H., & Hadi, S. (2016). Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah. *SOSIO-E-KONS, 8*(1), 62–71. www.bi.go.id

- Nagari, I. G. A. A. K. D., & Saskara, I. A. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Essential Oil di Indonesia*.
- Novianti, A. (2009). *Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia Berdasarkan Analisis CAMELS Periode Tahun 2002-2008*.
- Nur Aldhani, A. (2018). *Analisis Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2002-2015*.
- Nurchayani, M. (2020). Analisis Penawaran Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke China (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal AGRIFO* •, 5(2).
- Nurhafika. (2021). *Peluang Ekspor Arang Tempurung kelapa Indonesia di Pasar Internasional Tahun 2020-2021*. <https://www.litbang.pertanian.go.id/special/komodi>
- Pilbeam, K. (2006). . *International Finance* (3rd ed.).
- Prameswari, H. J. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 1990-2019*.
- Pranata, A. D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Indonesia tahun 1981-2012*. 8–11.
- Puspoprano, S. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori, dan Realita*.
- Ramadhani, R. (2017). *Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang Tahun*.
- Rhezzamayye, V., & et.al. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2001-2015. *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA* , 8(2).
- Salvatore, & Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional* (Edisi Sembilan). Erlangga.
- Sanjaya, G. O. N., & et.al. (2016). *Export Enhancement Plant of Coconut Shell Charcoal Briquette by PT. Indratma Sabitaguna Semarang*.
- Sari, K. M. (2011). Potensi dan Peluang Kelayakan Ekspor Arang Tempurung Kelapa (Coconut shell charcoal) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu –Ilmu Pertanian, VOL* 7(2), 69–82.
- Sari, M. R. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Amerika Serikat*.

- Smith, A. (2019). *The Wealth of Nations: Sebuah Penyelidikan Tentang Sikap dan Sebab Kekayaan Bangsa-Bangsa*. CV Global Indo Kreatif.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Dua). Kencana.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini. (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Jawa Timur (The Effects of Inflation and Exchange Rates on Exports of East of Jawa* (Vol. 1, Issue 2).
- Todaro, P. M. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga.
- Tyas, H. P. (2022). Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 2(2).
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan. *Urnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 27–36.
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center.
- UN Comtrade. (2022). *Diambil 24 Maret 2022*. Diakses Dari <https://Comtrade.Un.Org>.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wulandari, R. S. (2021). *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Arang Tempurung Kelapa Indonesia ke Negara Tujuan Utama*.
- Y Santoso. (2011). *Gross Domestic Product (GDP) dan GDP per kapita*.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian Tahun 2002-2020

Tahun	Nilai Ekspor (\$)	Harga Briket/ton (\$)	GDP perkapita Saudi Arabia (\$)	Nilai Tukar	Harga Pesaing (China) (\$)
2002	15,709,610	137.11	8,695.40	9,311.190	541.56
2003	17,568,440	159.22	9,610.00	8,577.130	595.55
2004	19,583,522	157.58	11,185.10	8,938.850	573.33
2005	24,500,524	143.57	13,791.50	9,704.740	600.07
2006	27,729,670	179.17	15,384.70	9,159.320	559.70
2007	46,104,153	219.19	16,516.60	9,141.000	473.58
2008	54,793,339	272.26	20,078.30	9,698.960	458.73
2009	64,854,238	325.80	16,113.10	10,389.940	474.59
2010	64,920,174	312.21	19,262.50	9,090.433	563.86
2011	85,706,702	372.68	23,745.90	8,770.430	579.49
2012	105,786,412	429.10	25,243.60	9,386.630	692.11
2013	118,781,063	487.20	24,845.10	10,461.240	853.37
2014	156,524,486	478.86	24,464.20	11,865.210	1108.95
2015	185,283,289	405.87	20,627.90	13,389.410	1470.18
2016	190,555,100	513.73	19,878.80	13,308.330	572.64
2017	240,459,538	541.94	20,802.50	13,380.830	1360.45
2018	297,801,116	547.28	24,228.80	14,236.940	1476.55
2019	280,104,175	531.35	23,450.60	14,148.000	1791.32
2020	272,189,644	563.39	20,203.70	14,582.000	2277.87

Lampiran II

Analisis Deskriptif

	Nilai Ekspor	Harga Briket	GDP Perkapita	Nilai Tukar	Harga Pesaing
Mean	11941869.5	356.7111	18848.86	10923.19	895.9947
Median	85706702	372.6800	20078.30	9704.740	595.5500
Maximum	297801116	563.3900	25243.60	14582.00	2277.870
Minimum	15709610	137.1100	8695.400	8577.130	458.7300
Std. Dev	97678427	156.5542	5226.666	2181.091	530.4771

Lampiran III

Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: X1_HARGA_BRIKET, X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA,
X3_NILAI_TUKAR, X4_HARGA_CHINA, Y_NILAI_EKSPOR
Date: 10/18/22 Time: 20:12
Sample: 2002 2020
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 2
Total number of observations: 87
Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	3.28678	0.9738
ADF - Choi Z-stat	3.82402	0.9999

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1_HARGA_BR...	0.8339	0	3	18
X2_GDP_PERK...	0.2420	0	3	18
X3_NILAI_TUKAR	0.9611	0	3	18
X4_HARGA_CH...	0.9968	1	3	17
Y_NILAI_EKSPOR	0.9999	2	3	16

Sumber: Olah Data Eviews12

Lampiran IV

Hasil Uji Stasioneritas Tingkat 1st Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: X1_HARGA_BRIKET, X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA,
X3_NILAI_TUKAR, X4_HARGA_CHINA, Y_NILAI_EKSPOR
Date: 10/18/22 Time: 20:14
Sample: 2002 2020
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 2
Total number of observations: 83
Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	43.1285	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.39208	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	MaxLag	Obs
D(X1_HARGA_...	0.0038	0	3	17
D(X2_GDP_PE...	0.0307	0	3	17
D(X3_NILAI_TU...	0.0245	0	3	17
D(X4_HARGA_...	0.0003	0	3	17
D(Y_NILAI_EKS...	0.5587	2	3	15

Sumber: Olab Data Eviews12

Lampiran V

Hasil Uji Stasioneritas 2nd Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: X1_HARGA_BRIKET, X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA,
X3_NILAI_TUKAR, X4_HARGA_CHINA, Y_NILAI_EKSPOR
Date: 10/18/22 Time: 20:19
Sample: 2002 2020
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3
Total number of observations: 73
Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	69.5803	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.80740	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED,2)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X1_HARGA_...	0.0052	3	3	13
D(X2_GDP_PE...	0.0007	0	3	16
D(X3_NILAI_TU...	0.0023	0	3	16
D(X4_HARGA_...	0.0088	3	3	13
D(Y_NILAI_EKS...	0.0000	1	3	15

Sumber: Olah Data Eviews12

Lampiran VI

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 10/18/22 Time: 11:31
 Sample (adjusted): 2004 2020
 Included observations: 17 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: X1_HARGA_BRIKET X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA X3_NILAI_TUKAR X4_HARG...
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.981942	139.8789	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.929783	71.63808	47.85613	0.0001
At most 2	0.571177	26.48331	29.79707	0.1149
At most 3	0.458329	12.08924	15.49471	0.1527
At most 4	0.093383	1.666597	3.841465	0.1967

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.981942	68.24081	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.929783	45.15477	27.58434	0.0001
At most 2	0.571177	14.39407	21.13162	0.3336
At most 3	0.458329	10.42265	14.26460	0.1856
At most 4	0.093383	1.666597	3.841465	0.1967

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Olab Data Eviews12

Lampiran VII
Hasil Regresi Jangka Panjang (ECM)

Dependent Variable: Y_NILAI_EKSPOR
 Method: Least Squares
 Date: 10/18/22 Time: 20:21
 Sample: 2002 2020
 Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.49E+08	50777162	-4.899201	0.0002
X1_HARGA_BRIKET	201280.3	99511.64	2.022681	0.0626
X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA	1271.074	1953.886	0.650536	0.5259
X3_NILAI_TUKAR	22148.44	5640.699	3.926542	0.0015
X4_HARGA_CHINA	34037.54	16195.49	2.101668	0.0542
R-squared	0.971391	Mean dependent var		1.19E+08
Adjusted R-squared	0.963217	S.D. dependent var		97678427
S.E. of regression	18733600	Akaike info criterion		36.55047
Sum squared resid	4.91E+15	Schwarz criterion		36.79901
Log likelihood	-342.2295	Hannan-Quinn criter.		36.59253
F-statistic	118.8397	Durbin-Watson stat		1.169089
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olab Data Eviews12

Lampiran VIII
Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.956388	Prob. F(2,11)	0.1875
Obs*R-squared	4.722794	Prob. Chi-Square(2)	0.0943

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/18/22 Time: 21:54
Sample: 2003 2020
Included observations: 18
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2831274.	5966121.	-0.474559	0.6444
D(X1_HARGA_BRIKET)	137458.7	133971.6	1.026029	0.3269
D(X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA)	-1641.328	1902.360	-0.862785	0.4067
D(X3_NILAI_TUKAR)	927.2966	5918.225	0.156685	0.8783
D(X4_HARGA_CHINA)	12378.92	15575.72	0.794757	0.4436
RESID(-1)	0.540870	0.318774	1.696716	0.1178
RESID(-2)	-0.610770	0.378402	-1.614075	0.1348
R-squared	0.262377	Mean dependent var	8.28E-10	
Adjusted R-squared	-0.139962	S.D. dependent var	15060994	
S.E. of regression	16080473	Akaike info criterion	36.30941	
Sum squared resid	2.84E+15	Schwarz criterion	36.65567	
Log likelihood	-319.7847	Hannan-Quinn criter.	36.35715	
F-statistic	0.652129	Durbin-Watson stat	2.113559	
Prob(F-statistic)	0.688942			

Sumber: Olab Data Eviews12

Lampiran IX

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.058923	Prob. F(4,13)	0.4153
Obs*R-squared	4.423522	Prob. Chi-Square(4)	0.3517
Scaled explained SS	1.208261	Prob. Chi-Square(4)	0.8767

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/18/22 Time: 21:55

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.43E+14	8.06E+13	1.769168	0.1003
D(X1_HARGA_BRIKET)	2.45E+11	1.57E+12	0.156104	0.8783
D(X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA)	2.27E+10	2.38E+10	0.952866	0.3580
D(X3_NILAI_TUKAR)	8.32E+10	8.20E+10	1.014716	0.3288
D(X4_HARGA_CHINA)	2.79E+11	1.95E+11	1.430936	0.1760
R-squared	0.245751	Mean dependent var		2.14E+14
Adjusted R-squared	0.013675	S.D. dependent var		2.26E+14
S.E. of regression	2.24E+14	Akaike info criterion		69.15380
Sum squared resid	6.53E+29	Schwarz criterion		69.40112
Log likelihood	-617.3842	Hannan-Quinn criter.		69.18790
F-statistic	1.058923	Durbin-Watson stat		0.625616
Prob(F-statistic)	0.415318			

Sumber: Olah Data Eviews12

Lampiran X

Hasil Regresi Jangka Pendek (ECM)

Dependent Variable: D(Y_NILAI_EKSPOR)
Method: Least Squares
Date: 10/18/22 Time: 20:37
Sample (adjusted): 2003 2020
Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677789.	4982731.	0.336721	0.7421
D(X1_HARGA_BRIKET)	131163.9	97725.36	1.342168	0.2044
D(X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA)	4282.530	1478.700	2.896144	0.0134
D(X3_NILAI_TUKAR)	15148.69	4977.722	3.043298	0.0102
D(X4_HARGA_CHINA)	30749.99	12650.55	2.430724	0.0317
ECT(-1)	-0.652633	0.219278	-2.976281	0.0116
R-squared	0.650068	Mean dependent var	14248891	
Adjusted R-squared	0.504263	S.D. dependent var	19311391	
S.E. of regression	13596877	Akaike info criterion	35.94978	
Sum squared resid	2.22E+15	Schwarz criterion	36.24657	
Log likelihood	-317.5480	Hannan-Quinn criter.	35.99070	
F-statistic	4.458477	Durbin-Watson stat	1.490354	
Prob(F-statistic)	0.015792			

Sumber: Olah Data Eviews12

Lampiran XI

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.599678	Prob. F(2,10)	0.5676
Obs*R-squared	1.927648	Prob. Chi-Square(2)	0.3814

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/18/22 Time: 20:57

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1159607.	5309945.	-0.218384	0.8315
D(X1_HARGA_BRIKET)	27563.43	108129.1	0.254912	0.8040
D(X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA)	146.2935	1699.809	0.086065	0.9331
D(X3_NILAI_TUKAR)	936.2522	5225.375	0.179174	0.8614
D(X4_HARGA_CHINA)	1183.902	13831.65	0.085594	0.9335
ECT(-1)	-0.235919	0.343274	-0.687263	0.5075
RESID(-1)	0.463865	0.423734	1.094707	0.2993
RESID(-2)	0.048289	0.435785	0.110809	0.9140
R-squared	0.107092	Mean dependent var	1.45E-09	
Adjusted R-squared	-0.517944	S.D. dependent var	11423662	
S.E. of regression	14074509	Akaike info criterion	36.05873	
Sum squared resid	1.98E+15	Schwarz criterion	36.45445	
Log likelihood	-316.5286	Hannan-Quinn criter.	36.11330	
F-statistic	0.171337	Durbin-Watson stat	2.222642	
Prob(F-statistic)	0.985693			

Sumber: Olah Data Eviews12

Lampiran XII

Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.091111	Prob. F(5,12)	0.4138
Obs*R-squared	5.625716	Prob. Chi-Square(5)	0.3444
Scaled explained SS	3.866808	Prob. Chi-Square(5)	0.5687

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/18/22 Time: 20:58

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.94E+13	8.07E+13	0.736056	0.4758
D(X1_HARGA_BRIKET)	-2.42E+11	1.58E+12	-0.153120	0.8808
D(X2_GDP_PERKAPITA_SAUDI_ARABIA)	4.67E+10	2.39E+10	1.950439	0.0749
D(X3_NILAI_TUKAR)	1.33E+11	8.06E+10	1.656257	0.1236
D(X4_HARGA_CHINA)	-8.19E+09	2.05E+11	-0.040015	0.9687
ECT(-1)	1422046.	3549818.	0.400597	0.6958
R-squared	0.312540	Mean dependent var	1.23E+14	
Adjusted R-squared	0.026098	S.D. dependent var	2.23E+14	
S.E. of regression	2.20E+14	Akaike info criterion	69.14942	
Sum squared resid	5.81E+29	Schwarz criterion	69.44621	
Log likelihood	-616.3448	Hannan-Quinn criter.	69.19035	
F-statistic	1.091111	Durbin-Watson stat	1.756505	
Prob(F-statistic)	0.413775			

Sumber: Olab Data Eviews12